



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2840-2846

Preferensi Nelayan Menggunakan Media Digital Dalam Penyuluhan Perikanan

Fishermen's Preferences for Using Digital Media in Fisheries Extension

Rindi Metalisa^{1*}, Chicka Willy Yanti¹, Hazmi Arief¹, Inke Rosmalinda Indriana¹

¹Fakultas perikanan dan kelautan Univeristas Riau

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: Februari 2025

Distuji: Februari 2025

Keywords:

A B S T R A C T

Fisheries education is a strategic approach to increase fishermen's knowledge and skills, while social media offers fast and interactive access to information. This research analyzes fishermen's use of social media in Rokan Hilir, especially in supporting fisheries education, communication, and marketing activities. This research uses a quantitative method with a survey approach, involving 30 respondents selected using purposive sampling. Data was collected through questionnaires, observation, and documentation and then analyzed using descriptive statistics. The research results show that the majority of fishermen have used social media, with WhatsApp as the most popular platform (100%), followed by Facebook (50%) and YouTube (50%). Social media supports fishermen in various aspects, including access to weather information (score 3.90), marketing of catches (3.70), and entertainment (4.23). Additionally, social media facilitates online outreach, which increases fishermen's engagement by up to 30%. However, challenges such as low digital literacy and limited infrastructure remain the main obstacles. This research recommends increasing digital literacy through training that focuses on fishing communities and strengthening information technology infrastructure in coastal areas. With this step, social media can be utilized more optimally to support fishermen's economic and social sustainability. This research confirms that social media functions as a communication tool and an instrument for empowering fishermen in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan perikanan merupakan pendidikan nonformal dan salah satu upaya strategis dalam pembangunan di sektor perikanan. Kegiatan penyuluhan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nelayan dalam mengadopsi suatu inovasi perikanan. Adanya kegiatan penyuluhan perikanan, diharapkan nelayan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan praktik-praktik perikanan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hasil tangkapan, serta pengelolaan sumber daya laut yang lebih baik (Nurhayati et al., 2021). Dalam konteks ini, penyuluhan perikanan tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif antara pemerintah, penyuluhan, dan masyarakat nelayan, terutama dalam mengatasi tantangan dan dinamika yang dihadapi sektor perikanan. Di Indonesia, penyuluhan perikanan telah lama digunakan sebagai alat transformasi sosial-ekonomi bagi masyarakat pesisir, namun tantangan dalam efektivitas dan jangkauan penyuluhan masih menjadi perhatian utama. Melalui pendekatan yang sistematis, penyuluhan perikanan dapat membangun nelayan yang lebih mandiri dan adaptif dalam mengelola usaha perikanan (Abdul

* Corresponding author. Tel.: 085263377132
E-mail address: rindi.metalisa@lecturer.unri.ac.id

Karim, 2023).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pada metode penyuluhan perikanan. Seiring dengan penggunaan digital yang mulai diperkenalkan dalam penyuluhan perikanan seperti aplikasi pada web, media sosial, dan perangkat seluler, memungkinkan penyuluhan untuk menjangkau komunitas nelayan yang lebih luas dan cepat. Media digital dapat memfasilitasi penyampaian informasi terkait cuaca, lokasi ikan, harga pasar dan teknik perikanan secara real-time, yang tidak hanya membantu nelayan dalam pengambilan keputusan tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya dan jaringan informasi. Penerapan media digital dalam kegiatan penyuluhan perikanan menunjukkan perubahan kemajuan yang signifikan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan penginderaan dalam produksi perikanan (Dutt, 2023).

Adopsi media digital di bidang perikanan juga mengalami peningkatan, dengan bermunculan seperti program cyber extension fisheries (Hendri et al., 2021). Penggunaan cyber extension sebagai salah satu perkembangan dari teknologi informasi menawarkan peluang besar dalam mempercepat dan memperluas jangkauan informasi yang diterima oleh nelayan serta pelaku usaha perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDMKP) menghadirkan cyber extension sebagai platform digital yang memungkinkan masyarakat perikanan untuk dapat mendapatkan akses informasi, pelatihan, dan komunikasi terkait perikanan secara langsung dan berkesinambungan. Penggunaan media digital ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di antara para pelaku perikanan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dinamika sosial dan ekonomi yang beragam dalam menghadapi perkembangan teknologi digital juga dialami oleh nelayan di Rokan Hilir Provinsi Riau. Wilayah Rokan Hilir sendiri dikenal sebagai salah satu daerah pesisir dengan populasi nelayan yang signifikan. Nelayan di Rokan Hilir juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk kegiatan perikanan. Sebagian besar nelayan masih bergantung pada metode penangkapan tradisional dengan metode konvensional dalam mengakses informasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, serta ketidakserdian pelatihan khusus bagi nelayan untuk menggunakan media digital untuk menggunakan media digital secara efektif.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan bagi nelayan, khususnya nelayan juragan/pemilik. Perubahan penggunaan media digital semakin terlihat di kalangan nelayan juragan/pemilik kapal yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan teknologi dibandingkan nelayan tradisional. Umumnya nelayan juragan memiliki peran sentral dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memantau kondisi pasar, dan memperluas jaringan pemasaran. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mengidentifikasi aspek kepemilikan media digital oleh nelayan di Rokan Hilir; 2) Mengidentifikasi jenis media sosial yang digunakan oleh nelayan untuk memperoleh informasi penyuluhan perikanan; 3) Mengidentifikasi manfaat dalam penggunaan media digital oleh nelayan untuk penyuluhan perikanan.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni tahun 2024 di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik kedua kelurahan yang merupakan kawasan pesisir dengan populasi nelayan yang cukup tinggi, sehingga mewakili kondisi sosial dan ekonomi masyarakat perikanan di wilayah tersebut. Selain itu, nelayan di Bagan Barat dan Bagan Hulu telah mulai menunjukkan ketertarikan dalam penggunaan media digital sebagai sarana penyuluhan dan komunikasi, namun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi di antara kelompok nelayan.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan di antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Survei dipilih sebagai jenis penelitian karena metode ini efektif dalam memperoleh informasi langsung dari responden mengenai preferensi mereka dalam menggunakan media digital untuk penyuluhan perikanan. Melalui survei, data yang dikumpulkan dari nelayan di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu dapat memberikan gambaran yang representatif terkait penggunaan media digital oleh nelayan di Rokan Hilir.

Penentuan responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih responden adalah sebagai berikut: (1) nelayan yang tinggal di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, (2) nelayan yang memiliki pengalaman menggunakan atau memiliki akses ke media digital, seperti ponsel pintar atau komputer, dalam kegiatan perikanan mereka, dan (3) nelayan yang berusia antara 18 hingga 60 tahun,

mengingat rentang usia ini dianggap produktif dalam aktivitas perikanan dan lebih mungkin memiliki akses serta kemampuan menggunakan media digital. Dengan kriteria ini, diharapkan responden yang terpilih dapat memberikan informasi yang relevan mengenai preferensi penggunaan media digital dalam penyuluhan perikanan. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, yang diperkirakan cukup representatif untuk memberikan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti di wilayah tersebut.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu para nelayan di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu, melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi tentang preferensi mereka dalam menggunakan media digital untuk penyuluhan perikanan. Data ini mencakup berbagai aspek seperti kepemilikan media digital, jenis media yang paling sering digunakan, serta manfaat dalam mengakses informasi secara digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung konteks penelitian, seperti laporan statistik, dokumen pemerintah, literatur, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan teknologi digital dalam sektor perikanan. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan pembanding dan pelengkap untuk memperkuat analisis data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi nelayan dalam mengadopsi teknologi digital di wilayah penelitian.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara berbasis kuesioner, observasi partisipatif, dan dokumentasi sekunder. Pertama, wawancara berbasis kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari nelayan di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu mengenai preferensi mereka dalam penggunaan media digital untuk penyuluhan perikanan, mencakup intensitas penggunaan, jenis media yang diakses, serta kendala yang dialami dalam mengimplementasikan teknologi digital. Kedua, observasi partisipatif diterapkan untuk mencatat pola penggunaan perangkat digital secara langsung, interaksi sosial yang melibatkan teknologi, serta lingkungan kerja yang memengaruhi adopsi media digital. Observasi ini menghasilkan catatan lapangan yang memperkuat temuan dari data kuesioner. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, statistik daerah, foto aktivitas nelayan, dan literatur yang relevan, yang semuanya memberikan konteks tambahan dan memvalidasi data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan preferensi nelayan dalam penggunaan media digital dalam penyuluhan perikanan. Statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana, seperti tabel dan grafik, sehingga memudahkan interpretasi mengenai pola atau kecenderungan responden (Sugiyono, 2017). Melalui distribusi frekuensi, peneliti dapat melihat seberapa sering setiap variabel atau kategori muncul dalam data, seperti frekuensi penggunaan media digital, jenis platform yang paling banyak diakses, serta tingkat hambatan yang dialami oleh nelayan dalam pemanfaatan media digital. Analisis ini memberikan gambaran awal yang penting tentang persebaran data dan karakteristik responden, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi digital dalam penyuluhan perikanan (Ridwan, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik nelayan di Rokan Hilir merujuk pada aspek kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dalam menjalankan usaha perikanan sehari-hari. Kelompok masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bagan Barat dan Kelurahan Bagan Hulu yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan atau hasil laut lainnya di perairan sekitar kelurahan tersebut. Mereka menggunakan berbagai metode dan juga alat tangkap, baik tradisional maupun modern sesuai dengan kondisi geografis dan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Karakteristik dalam penelitian ini merupakan karakteristik usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh meliputi stratifikasi sosial nelayan, jenis alat tangkap, luas jaring yang digunakan. Karakteristik responden penelitian dalam usaha penangkapan ikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Usaha Penangkapan Ikan

No		Jumlah Nelayan (Nelayan)	Persentase (%)
1	Stratifikasi Sosial Nelayan	Nelayan Pemilik	25

		Anak Buah Kapal(ABK)	5	17
2	Jenis Alat Tangkap	Jaring Insang	30	100
3	Luas Jaring (Meter)	10-100	2	7
		101-500	3	10
		501 – 1000	10	33
		1000 – 2000	15	50

Stratifikasi sosial nelayan merupakan refleksi dari pembagian peran dan akses terhadap alat produksi yang membentuk hierarki sosial dalam komunitas nelayan. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa dilihat dari stratifikasi sosial nelayan terdapat sebanyak 83% merupakan nelayan pemilik kapal. Nelayan pemilik kapal merupakan individu yang memiliki kapal dan peralatan penangkapan ikan. Nelayan memiliki peran penting dalam melaksanakan usaha penangkapan ikan karena kemampuan mereka untuk mengoperasikan usaha penangkapan ikan secara mandiri. Nelayan pemilik terdiri dari nelayan komersial dan nelayan tradisional. Nelayan komersial merupakan nelayan yang memiliki teknologi penangkapan ikan modern seperti memiliki kapal motor, GPS, jaring insang, dan net hauler disebut sebagai juragan, sedangkan nelayan yang memiliki teknologi sederhana disebut nelayan tradisional. Orientasi usaha penangkapan ikan pada nelayan komersial/juragan adalah skala besar, dengan jangkauan pemasaran lokal dan ekspor, serta memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengatur operasi penangkapan. Nelayan juragan juga merekrut tenaga kerja yaitu anak buah kapal. Sebaliknya nelayan tradisional memiliki alat tangkap yang tradisional dengan orientasi usaha bersifat subsisten. Nelayan tradisional, dalam struktur sosialnya berada pada posisi menengah, dan memiliki keterbatasan dalam akses modal dan teknologi (Metalisa, Arief, et al., 2024).

Nelayan di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring insang atau disebut juga dengan *gill net*. Jaring insang bekerja dengan cara menjecak ikan di antara benang jaring yang berbentuk persegi panjang. Bahan yang digunakan untuk membuat jaring insang biasanya terbuat dari nilon yang kuat dan tahan lama. Ukuran jaring yang digunakan oleh nelayan bervariasi yaitu berkisar 500 – 2000 meter persegi. Luas jaring tergantung kapasitas kapal yang dapat memproduksi penangkapan ikan oleh nelayan.

Aspek Kepemilikan Media Digital

Kepemilikan media digital yang memungkinkan nelayan untuk dapat mengakses berbagai informasi dalam melaksanakan usaha penangkapan ikan. Aspek kepemilikan digital untuk nelayan mencakup berbagai elemen yang terkait dengan penggunaan teknologi digital untuk mengelola dan melindungi aset serta informasi yang relevan dengan aktivitas perikanan. Aspek-aspek kepemilikan digital ini, nelayan dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan operasional mereka dalam industri perikanan. Aspek ini mencakup jenis perangkat yang dimiliki oleh nelayan, durasi kepemilikan media digital, dan intensitas menggunakan internet. Karakteristik nelayan berdasarkan aspek kepemilikan media digital dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Aspek kepemilikan media digital oleh nelayan di Rokan Hilir

Jenis Perangkat Media Digital	Jumlah Nelayan (Orang)	Percentase (%)
Smartphone	30	100
Durasi kepemilikan media digital	Kurang dari 1 tahun	0
	1-3 tahun	0
	3-5 tahun	4
	Lebih dari 5 tahun	26
Intensitas menggunakan internet (Jam/hari)	Kurang dari 1 jam	0
	1-2 jam	0
	3-4 jam	7
	Lebih dari 4 jam	23

Mayoritas nelayan di Rokan Hilir memiliki jenis perangkat berupa telepon pintar (smartphone). Perangkat ini digunakan karena tingkat portabilitas dan multifungsinya. Durasi kepemilikan media digital oleh nelayan di Rokan Hilir yaitu lebih dari 5 tahun menggunakan smartphone. Durasi kepemilikan media seperti smartphone oleh nelayan seringkalai di pengaruhi oleh akses terhadap infrastuktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta tingkat literasi digital. Penelitian oleh Pusat penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2016 menunjukkan bahwa rendahnya intensitas penggunaan media berbasis internet di komunitas petani dan nelayan bukan karena mereka nelayan kurang cerdas, melainkan kurangnya fasilitas infrastuktur TIK yang memadai (Balitbang SDM, 2016). Intensitas menggunakan internet oleh nelayan selama lebih dari 4 jam sehari. Hal ini berarti bahwa nelayan nelayan memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan TIK oleh nelayan dapat meningkatkan akses terhadap informasi, menambah pengetahuan, serta membangun jaringan dan kerja sama. Namun, hal ini memerlukan proses pembelajaran dan adaptasi yang berkelanjutan (Asirin & Argo, 2017)

Aspek Kepemilikan Media sosial

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan nelayan untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten digital serta berkomunikasi dengan pengguna lain. Aspek kepemilikan media sosial mencakup berbagai elemen yang mendefinisikan hak dan tanggung jawab terkait akun, konten, dan data di media sosial diatur. Hasil penelitian terkait aspek kepemilikan media sosial oleh nelayan di Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Aspek kepemilikan media sosial oleh nelayan di Rokan Hilir

		Jumlah Nelayan (Orang)	Percentase (%)
Platform media sosial yang digunakan	Facebook	15	50
	Instagram	6	20
	Twitter	0	0
	WhatsApp	30	100
	Youtube	15	50
	Tiktok	9	30
Durasi menggunakan media sosial (Jam/Hari)	Kurang dari 1 jam	0	0
	1-2 jam	3	10
	3-4 jam	7	23
	Lebih dari 4 jam	20	67

Media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan modern termasuk nelayan. Nelayan dapat membuat, berbagi, dan mencari informasi yang dibutuhkan melalui media sosial. Nelayan di Kelurahan Bagan Barat dan Bagan Hulu Cenderung menggunakan platform media sosial yang populer dan mudah diakses. Platfrom seperti facebook dan WhatsApp sering digunakan oleh nelayan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi terkait aktivitas perikanan (Prayoga, 2017). Masyarakat nelayan juga terlibat dalam komunitas daring seperti adanya grups whatsapp nelayan yang dibuat oleh kelompok nelayan. Mayoritas nelayan menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Durasi penggunaan media sosial oleh nelayan dipengaruhi oleh faktor seperti aksesibilitas internet, kebutuhan informasi, dan waktu luang. Seiring dengan semakin meluasnya jaringan internet dan peningkatan literasi digital, durasi penggunaan media sosial oleh nelayan di perkirana meningkat (Balitbang SDM, 2016).

Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan perikanan telah membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam penyebaran informasi secara cepat dan efisien. Media sosial seperti WhatsApp digunakan oleh penyuluhan untuk menyampaikan informasi terkait usaha perikanan kepada nelayan. WhatsApp menjadi platform yang paling sering digunakan untuk diskusi kelompok dan berbagi materi pelatihan secara real-time. Komunikasi melalui grup WhatsApp meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan hingga 30% (Prayoga, 2017). Hasil penelitian terkait pemanfaatan media sosial oleh nelayan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh nelayan di Rokan Hilir

Kegunaan Media sosial	Rata-rata
Berkomunikasi dengan keluarga dan Teman	4.13
Mencari Informasi tentang Cuaca dan Kondisi Laut	3.90
Mencari informasi harga ikan	3.60
Pemasaran dan Penjualan Hasil Tangkap	3.70
Mengikuti komunitas atau kelompok nelayan	3.47
Mengikuti Pelatihan atau penyuluhan online	3.90
Hiburan	4.23

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi alat yang penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan nelayan, termasuk dalam kegiatan penyuluhan perikanan. Pemanfaatan media sosial oleh nelayan tidak hanya sebatas pada komunikasi sehari-hari tetapi juga mencakup fungsi edukasi, pemasaran, dan informasi yang relevan untuk keberlanjutan perikanan. Manfaat media sosial bagi nelayan dengan nilai rata-rata 4.13 yaitu sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi. Media sosial dapat menunjukkan peran penting dalam menghubungkan nelayan dengan keluarga, teman, dan kelompok nelayan. Grup WhatsApp membantu penyuluhan perikanan untuk menyampaikan informasi dan berkolaborasi dengan nelayan secara langsung, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dalam penyuluhan perikanan. Komunikasi ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga mempercepat adopsi informasi yang relevan untuk praktik perikanan berkelanjutan.

Nelayan mengakses informasi cuaca dan kondisi laut dengan nilai rata-rata 3.90 menunjukkan sebagai salah satu fungsi penting media sosial. Informasi yang diakses oleh nelayan mendukung nelayan dalam pengambilan keputusan strategis terkait lokasi dan waktu penangkapan ikan. Kemampuan nelayan dalam mengakses informasi merupakan bagian dari adaptasi nelayan dalam menghadapi perubahan cuaca, kondisi lau serta harga ikan. Nelayan yang mendapatkan informasi cuaca harian

melalui aplikasi atau media sosial memiliki tingkat kesiapsiaagaan yang lebih baik, sehingga mampu menghindari risiko kecelakaan laut. Selain itu, informasi cuaca juga membantu nelayan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaut. Data prakiraan cuaca seperti kecepatan angin, gelombang laut, dan cuac hujan memungkinkan nelayan mengoptimalkan waktu operasional nelayan.

Informasi harga ikan dapat membantu nelayan dalam mengelola distribusi hasil tangkapan baik untuk konsumsi lokal maupun penjualan ke pasar yang lebih besar. Akses real-time terhadap informasi harga memungkinkan nelayan memiliki pasar dengan nilai jual tertinggi, sehingga meningkatkan pendapatan mereka (Andriani et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nelayan (3.60) memiliki pandangan terkait fungsi media sosial dalam mencari informasi tentang harga ikan. Informasi cuaca dan harga ikan memainkan peran vital dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan keselamatan nelayan. Akses yang mudah dan cepat terhadap informasi ini memungkinkan nelayan mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam perencanaan operasional maupun strategi pemasaran.

Media sosial mendukung nelayan dalam pemasaran dan penjualan hasil tangkapan. Melalui platform seperti facebook dan Instagram, nelayan dapat mempromosikan produk mereka secara langsung ke konsumen tanpa melalui perantara, sehingga meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, pemasaran digital memungkinkan nelayan menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional (Wulansari et al., 2024). Dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3.70 mengindikasikan bahwa nelayan mengetahui manfaat media sosial untuk alat pemasaran hasil tangkapan. Namun untuk implementasinya masih belum optimal. Platform yang terdapat pada media sosial seperti facebook memungkinkan nelayan untuk mempromosikan hasil tangkapan secara langsung kepada konsumen (Marsudi et al., 2024).

Media sosial memberikan peluang besar bagi nelayan untuk terhubung dengan kelompok nelayan atau komunitas melalui platform online. Dengan rata-rata skor 3.47 menunjukkan bahwa nelayan mengetahui manfaat media sosial sebagai alat komunikasi dan kolaborasi yang tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga membuka peluang ekonomi dan edukasi. Bergantung dengan komunitas nelayan di media sosial seperti facebook atau WhatsApp memungkinkan nelayan untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait aktivitas perikanan

Media sosial menjadi media yang dapat mendukung nelayan untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan online dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3.90. Platform seperti WhatsApp, facebook, dan youtube memungkinkan terjadinya proses diseminasi inovasi secara cepat, mudah diakses, dan fleksibel dalam waktu. Media sosial juga menyediakan forum interaktif Dimana penyuluhan dapat berbagi video tutorial, infografik atau materi pelatihan lainnya, yang mempermudah nelayan memahami informasi yang kompleks. Keberadaan media sosial juga membantu mengatasi kendala geografis yang sering dihadapi dalam kegiatan penyuluhan tradisional. Seorang penyuluhan perikanan yang berperan sebagai komunikator (Metalisa et al., 2024) dapat menjangkau nelayan untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada nelayan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa media sosial digunakan sebagai salah satu media hiburan yang paling sering dimanfaatkan oleh nelayan dengan skor tertinggi 4.23. Media sosial memberikan ruang untuk mengurangi stress setelah bekerja menangkap ikan di laut. Bagi komunitas nelayan, media sosial dapat menjadi sarana membangun jaringan sosial, berbagi informasi, dan memperoleh dukungan emosional. Interaksi melalui media sosial dapat membantu nelayan terhubung dengan kelompoknya, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan psikologis nelayan. Namun, penting bagi nelayan untuk menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang, agar dapat memaksimalkan manfaat positifnya dan meminimalkan potensi dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis melalui hiburan dari media sosial,

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan nelayan, terutama dalam kegiatan penyuluhan perikanan. Berdasarkan penelitian, penggunaan media sosial oleh nelayan tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari tetapi juga mencakup fungsi edukasi, pemasaran, dan informasi cuaca serta kondisi laut. Media sosial seperti WhatsApp dan Facebook menjadi platform utama yang dimanfaatkan untuk mengakses informasi strategis, seperti prediksi cuaca dan harga ikan, yang mendukung nelayan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, media sosial mempermudah pelaksanaan penyuluhan secara online, memungkinkan penyuluhan untuk menjangkau nelayan dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Hiburan melalui media sosial juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis nelayan, membantu mereka mengurangi stres setelah bekerja.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan akses terbatas ke internet di beberapa wilayah pesisir. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya meningkatkan infrastruktur teknologi informasi di daerah pesisir serta mengadakan program literasi digital yang berfokus pada komunitas nelayan. Selain itu, pengembangan konten edukasi yang sesuai dengan kebutuhan nelayan dan optimalisasi platform media sosial untuk mendukung kegiatan pemasaran hasil tangkapan juga menjadi prioritas. Dengan langkah-langkah ini, media sosial dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan melalui pemberian dana DIPA dengan nomor kontrak 1560/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian, serta menjadi dorongan kuat bagi kami untuk terus berkarya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M. S. (2023). Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1991–2002. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5771>
- Andriani, Y., Yulida, R., Rosnita, R., Septya, F., & Herlon, M. (2024). *Utilization of Media and Institutional Support for Urban Farming in Pekanbaru City*. 133–143. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i26.17079>
- Asirin, A., & Argo, T. A. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Implikasinya terhadap Ketangguhan Mata Pencaharian Nelayan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jprwd.2017.1.1.1-15>
- Balitbang SDM, B. P. dan P. S. D. M. (SDM) K. K. dan I. (2016). *Penggunaan Media Baru di Komunitas Petani dan Nelayan* (S. Afirianto (ed.)). Puslitbang Aptika IKP. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dutt, B. (2023). Social media wellbeing: Perceived wellbeing amidst social media use in Norway. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100436. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100436>
- Hendri, R., Nawi, H. S. A., & Ibrahim, A. (2021). The impact of aquaculture cyber extension on fish farmers' attitudes and behavior in riau, indonesia. *AACL Bioflux*, 14(4), 1965–1973.
- Marsudi, S., Ambarwati, A., Lubis, L., & Nasihah, A. (2024). Strategi Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan Dukang Nelayan Keputih Timur Gang Pompa Air Surabaya. *Community Development Journal*, 5(4), 6254–6258.
- Metalisa, R., Arief, H., Yanti, C. W., & Indriana, I. R. (2024). Transformation of fishermen in Bangko sub- district , Rokan Hilir : analysis of fishermen 's perceptions toward fisheries modernization. *Proceeding BIO Web of Conferences* 136, 06002.
- Metalisa, R., Mahrunnisa, M., & Zulkarnain, Z. (2024). Peran Penyuluh Perikanan Tangkap Dalam Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.33378/jppik.v18i1.392>
- Nurhayati, A., Riyantini, I., Nurruhwati, I., & Aisah, I. (2021). Optimizing the Role of Social Media for Fisheries Business Development (Case Study in the Middle of Covid 19 Pandemic in West Java). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(2), 271. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.8981>
- Prayoga, K. (2017). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.2680>
- Wulansari, N., Rachmawati, I., Farkhah, L., Putri, A. R., Shinta, K. D., Salsabila, W. adelia, Nurlasih, F., & Fauziah, K. I. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital Tokopedia Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Kelompok Binaan Dinas Perikanan Cilacap Tokopedia Digital Marketing Training in Efforts to Increase Sales of Groups Assisted by the Cilacap Fisheries Service. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 01–08. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi/article/view/4007/3845>